PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN DAN KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2020

SKRIPSI



Oleh:

Nama	: Nisaul Khasanah
Nomor Mahasiswa	: 18313319
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2023

HALAMAN JUDUL

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Nisaul Khasanah
Nomor Mahasiswa	: 18313319
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisaul Khasanah

NIM : 18313319

Fakultas : Bisnis dan Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi saya telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Penulis,



Nisaul Khasanah

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020

Nama	: Nisaul Khasanah
Nomor Mahasiswa	: 18313319
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Desember 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

ACC ujian skripsi 2022

Suharto, S.E., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2022/2023, hari Kamis, tanggal 09 Februari 2023, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: NISAUL KHASANAH
NIM	: 18313319
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020
Dosen Pembimbing	: Suharto, SE., M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai	: A
Referensi	: Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim	: Suharto, SE., M.Si.
Anggota Tim	: Dra. Diana Wijayanti, M.Si.

Yogyakarta, 09 Februari 2023

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.
NIK. 963130101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020

Disusun oleh : NISAUL KHASANAH

Nomor Mahasiswa : 18313319

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 09 Februari 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si. .....

Penguji : Dra. Diana Wijayanti, M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS Al-Baqarah: 289)

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar"

(QS Al-Baqarah: 153)

"Tak pernah ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kamu impikan."

(George Eliot)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan rasa bangga yang amat dalam penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, keluarga dan juga kerabat penulis yang selalu mendoakan dan memberikan support untuk keberhasilan penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020"**. Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu dalam berbagai hal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Ibu, bapak serta keluarga besar dan teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasinya kepada penulis.
3. Bapak Suharto, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Johan Arifin., M.Si.,Ph.D.,CFrA. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq MA. Selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

8. Seluruh staf dosen pengajar serta segenap karyawan, di lingkungan Fakultas Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu selama menyusun skripsi ini.
9. Semua orang yang telah membantu dan mensuport penulis baik secara moril maupun materiil selama menyusun skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih atas bantuannya selama ini dan semoga menjadi amal ibadah di hadapan-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun dan lebih baik lagi di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama almamater Universitas Islam Indonesia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Januari 2023

Penulis

(Nisaul Khasanah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
PENGESAHAN iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .. **Error! Bookmark not defined.**
PENGESAHAN UJIAN iv
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
1.4 Sistematika Penulisan 5
BAB II 7
KAJIAN PUSTAKA 7
2.1 Kajian Pustaka 7
2.2 Landasan Teori 9
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) 9
2.2.2 Objek Wisata 12
2.2.3 Jumlah Wisatawan 12
2.2.4 Jumlah Restoran 14
2.2.5 Jumlah Hotel 14
2.2.6 Hubungan antar variabel dependen dan Independen 16

2.3 Kerangka Pemikiran 17
2.4 Hipotesis Penelitian 18
BAB III 19
METODE PENELITIAN 19
3.1 Jenis dan Sumber Data 19
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 19
3.3 Metode Analisis Data 21
3.3.1 Common Effect Model (CEM) 22
3.3.2 Fixed Effect Model (FEM) 22
3.3.3 Random Effect Models (REM). 23
3.4 Penentuan Model Estimasi 23
3.4.1 Uji *Chow Test* 23
3.4.2 Uji Hausman 24
3.4.3 Uji Lagrange Multiplier 24
3.5 Pengujian Statistik 25
3.5.1 Pengujian Regresi secara Parsial (Uji -t) 25
3.5.2 Koefisien Regresi (Uji F) 26
3.5.3 Koefisien Determinasi 26
BAB IV 28
HASIL DAN ANALISIS 28
4.1 Deskripsi Data 28
4.2 Hasil dan Analisis Data 29
4.2.1 Pemilihan Model Terbaik 29
4.2.2 Estimasi Model Random Effect 30
4.3. Pengujian Hipotesis 31
4.3.1 Uji T 31
4.3.2 Uji F 32
4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2) 32
4.4 Analisis Ekonomi 32

4.4.1 Analisis Pengaruh Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah 32
4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.....33
4.4.3 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah.....33
4.4.4 Analisis Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah 34
BAB V.....35
SIMPULAN DAN IMPLIKASI 35
5.1 Simpulan.....35
5.2 Implikasi 36
Daftar Pustaka 37
Lampiran.....42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Empat Provinsi dengan Jumlah Wisatawan Domestik Tertinggi tahun 2015-2020 2
Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan dan Objek Wisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020 3
Tabel 4. 1 Jumlah Wisatawan dan Objek Wisata Tahun 2011-2020 di Provinsi Jawa Tengah 28
Tabel 4. 2 Uji Chow 29
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman 29
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Random Effect 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data penelitian.....42
Lampiran 2 Hasil Regresi 56

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran, terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan berbagai sumber lain. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel. Objek penelitian ini Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2011-2020. Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 10. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran, sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan asli daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model fixed effect adalah model yang paling baik. Jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran, berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata kunci: jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, pendapatan asli daerah.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis keuangan global pada tahun 2008 dipicu oleh *subprime mortgage* di Amerika, sehingga berdampak pada perekonomian di beberapa negara. Krisis tersebut berdampak pada perlambatan ekonomi di sisi luar negeri maupun domestic di suatu negara. Aktivitas yang berkurang berhubungan dengan jasa pariwisata terutama pada kunjungan pariwisata global. Menurut Menteri Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa laju pertumbuhan kunjungan pariwisata global di Indonesia menjadi 0-2%. Dengan rata-rata 3,7% (Bachri, 2008).

Adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan global menjadikan pada tahun 2009 disahkannya Undang-Undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Undang-undang tersebut menjabarkan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Hal tersebut menjadikan pembentukan Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI) dibentuk berdasarkan Keppres tanggal 1 Agustus 2011. Badan tersebut dibentuk sebagai koordinator promosi pariwisata yang dilakukan dunia usaha di pusat maupun di daerah, dan mitra kerja pemerintah dan pemerintah daerah. Pada kedua upaya pemerintah dalam meningkatkan jumlah wisatawan dengan menggali potensi dari setiap daerahnya.

Jumlah wisatawan tahun 2011 sebesar 7,64 juta jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 518,59 juta jiwa. Kondisi peningkatan jumlah wisatawan tahun 2011 didominasi oleh wisatawan asing sebesar 85,61% sedangkan di tahun 2020 didominasi juga wisatawan asing sebesar 0,77%. Hal tersebut menjadikan pemerintah menjadi perhatian lebih supaya wisatawan domestik lebih mendominasi dengan kondisi wisatawan domestik di Indonesia lima provinsi tertinggi jumlah wisatawan domestik di antaranya sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Empat Provinsi dengan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Tertinggi tahun 2015-2020 (jiwa)

Tahun	Jawa Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah	DKI Jakarta
2015	40.738.635	44.397.263	38.976.233	24.134.824
2016	43.207.169	43.619.718	40.120.408	24.046.923
2017	43.689.273	43.779.162	41.182.591	24.840.040
2018	53.244.287	53.208.387	43.110.598	24.967.080
2019	99.579.825	107.451.428	59.838.282	57.494.172
2020	126.676.862	90.818.341	118.895.290	44.352.288

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pada empat provinsi yang memiliki jumlah wisatawan domestic tertinggi adalah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Pada 2 provinsi tersebut pada tahun 2015-2020 mengalami peningkatan terutama di Jawa Tengah peningkatan signifikan. Kondisi tersebut dikarenakan tahun 2019 Provinsi Jawa Tengah memperoleh penghargaan *Indonesia Attractiveness Award* (IAA) 2019 Gold Kategori Provinsi Besar pada Sektor Pariwisata, dari *Frontier Group & Tempo Media Group*.

Diketahui menurut Kepala Disporapar Sinoeng menyatakan penghargaan tersebut diberikan karena memiliki daya tarik pariwisata yang memiliki potensi pengembangannya pada objek wisatanya. Upaya pemerintah dengan mendorong terselenggaranya event-event seni budaya dan pariwisata nasional maupun internasional sebagai daya tarik kunjungan wisatawan, mengembangkan kegiatan *sport tourism* bertaraf internasional.

Upaya pemerintah dapat mengembangkan desa wisata, mengembangkan jejaring kerja sama antardaerah maupun internasional dalam mendatangkan wisatawan, hingga meningkatkan kerja sama dengan mahasiswa tematik dalam pengembangan desa wisata. Berikut gambaran jumlah wisatawan dan objek wisata di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2020.

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan dan Objek Wisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020

Tahun	Jumlah Wisatawan (Jiwa)	Objek Wisata
2011	11,213,475	284
2012	21,716,978	360
2013	25,313,648	517
2014	26,420,746	467
2015	32,436,396	510
2016	43,699,942	538
2017	39,871,201	708
2018	47,820,231	683
2019	58,984,450	917
2020	25,393,445	1,069

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa pada Objek wisata pada tahun 2011-2020 mengalami peningkatan menjadikan jumlah wisatawan di Jawa Tengah mengalami peningkatan. Akan tetapi, jumlah wisatawan pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi covid-19. Kondisi tersebut menjadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan upaya pemerintah dalam potensi dari pariwisata.

Adanya upaya pemerintah daerah seharusnya dapat meningkatkan potensi daerahnya sehingga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sumber pada Pendapatan Asli Daerah di antaranya pajak dan retribusi. Pada Undang-Undang Nomor

28 Tahun 2009 tentang pajak Kabupaten/Kota dibagi menjadi pajak dan retribusi htel maupun restoran. Pada pajak maupun retribusi mengalami peningkatan dari aktivitas sektor pariwisata maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Apabila upaya pemerintah dapat berhasil akan meningkatkan potensi daerah terutama pada sektor pariwisata, sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Potensi daerah pada sektor pariwisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan, objek wisata, jumlah hotel, jumlah restoran yang akan mendorong Pendapatan Asli Daerah terutama pada komponen pajak dan retribusi. Apabila sektor pariwisata dapat maju akan mendorong produktivitas daerahnya maka meningkatkan pendapatan dari masyarakat sehingga Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan.

Penulis memilih judul penelitian ini berdasarkan gambaran umum yang diberikan di atas yaitu **"Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2020"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh objek wisata terhadap pendapatan asli Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020?
4. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2020.

2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2020.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2020.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2011-2020.

Keunggulan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk lebih mengembangkan ilmu yang dipelajari. Selain itu, penulis mengetahui seberapa besar pengaruh industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
2. Terkait dengan pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam setiap keputusan atau kebijakan, pengambilan keputusan khususnya terkait pengembangan sektor pariwisata daerah dan perkotaan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Masyarakat dapat menggunakan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi uraian definisi Pendapatan Asli Daerah dan pariwisata. Selain itu bab ini memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran sesuai dengan teori serta hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi dari masing-masing variabel operasional, dan metode analisis data penelitian.

Bab IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini membahas secara rinci terkait analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini menjawab permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan hasil olah data dan landasan teori yang relevan.

Bab V : Kesimpulan dan implikasi

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dalam diskusi serta saran yang bermanfaat.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh berbagai peneliti tentang pendapatan asli daerah di berbagai daerah, antara lain:

Penelitian oleh Hadiyan Wihandy Rahman (2018) mengenai Analisis pengaruh sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta 2010-2016. Terdapat dua jenis variabel, yaitu pendapatan asli daerah yang digunakan sebagai variabel dependen adalah pajak hotel dan restoran, PDRB, jumlah wisatawan, serta belanja pengeluaran pembangunan atau infrastruktur sebagai variabel independen dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini pajak hotel serta restaurant, PDRB tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah wisatawan dan belanja pembangunan atau infrastruktur mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD). (Rahman, 2018).

Kajian yang dilakukan oleh Rahmayani (2021) tentang pengaruh dampak dari industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Banda Aceh. Terdapat dua jenis variabel yaitu pendapatan asli daerah digunakan sebagai variabel independen, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan nusantara, dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah karena masih banyak tempat wisata di Banda Aceh yang tidak dikenakan pajak atau retribusi oleh pemerintah, dan wisatawan nusantara dan mancanegara berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rahmayani, 2021).

Penelitian atau kajian yang dilakukan oleh Lukman Yumna Fauzi (2018) mengenai analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen menggunakan pendapatan asli daerah (PAD) dan variabel independen menggunakan PDRB per kapita, jumlah penduduk, jumlah objek wisata, dan jumlah wisatawan dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini PDRB per kapita, jumlah objek wisata dan

jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. (Fauzi, 2018).

Kajian yang dilakukan oleh Fernanda Arraniry (2018) tentang dampak atau analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (2012-2016). Terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen yang digunakan pendapatan asli daerah dan variabel independen yang digunakan yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, infrastruktur (panjang jalan), dan produk domestik regional bruto dengan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini yaitu jumlah hotel dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan jumlah wisatawan serta panjang jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan daerah. (Arraniry, 2018).

Penelitian atau kajian yang dilakukan oleh Rani Ulhusna (2017) mengenai pengaruh sektor atau industri pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kota Bukittinggi. Ada dua jenis variabel yaitu pendapatan asli daerah yang digunakan sebagai variabel dependen dan jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel sebagai variabel independen dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini yaitu Objek wisata dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan juga tingkat hunian hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. (Rani Ulhusna, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Setyaningsih (2018) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah sub sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2011-2016. Jenis variabel ada dua yaitu variabel dependen yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah, dan variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, dan tingkat pendapatan perkapita menggunakan metode regresi data panel. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah destinasi wisata atau objek wisata, jumlah wisatawan dan pendapatan per kapita berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah industri pariwisata, sedangkan jumlah hotel dan restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dari industri pariwisata. (Desi Setyaningsih, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahayu (2020) mengenai dampak jumlah kunjungan wisatawan, pajak restoran dan biaya tujuan atau retribusi destinasi wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018. Terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen yang terdiri dari pendapatan asli daerah dan variabel independen yaitu jumlah kunjungan wisatawan, pajak restoran, dan biaya destinasi tujuan wisata, dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan program SPSS (*statistical program for regression analysis*). Hasil penelitian ini yaitu bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan dan pajak restoran berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, sedangkan retribusi objek wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Rahayu, 2020).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan asli daerah didasarkan pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Bab V (lima) Nomor 1 (satu) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintahan daerah, pendapatan asli daerah, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terdiri atas:

2.2.1.1 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Terdapat beberapa sumber pendapatan daerah menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan UU Nomor 9 Tahun 2015. Sumber-sumber pendapatan asli daerah terdiri dari:

1. Pajak Daerah

Pajak Daerah menurut Yani (2002) menyatakan bahwa pajak daerah adalah pembayaran wajib yang harus dibayar oleh orang pribadi atau kantor pusat daerah yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan daerah dan pembangunan daerah tanpa imbalan secara langsung berdasarkan dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pajak daerah dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

Pajak daerah terbagi menjadi (dua), yaitu: Pajak Provinsi dan Pajak Administrasi/Kota berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak daerah dan pajak retribusi daerah.

Jenis pajak provinsi terdiri dari:

a. Pajak atas kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air (kapal air).

b. Bea balik nama kendaraan dan kendaraan di atas air.

c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.

d. Pajak atas pengambilan dan penggunaan air bawah tanah dan air permukaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, pajak kabupaten/kota dibagi menjadi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak lampu jalan, pajak bukan logam dan pertambangan, pajak parkir atau taman, pajak air bawah tanah, pajak tol wallet, pajak bumi dan bangunan desa dan kota, serta pajak pembelian tanah dan bangunan (UU No. 28 Tahun 2009). Pajak daerah memiliki dua fungsi, yaitu:

a. Sebagai sumber pendapatan daerah (budgetary)

b. Sebagai alat pengatur (regulatory)

Ciri-ciri pajak daerah adalah:

a. Pajak diwajibkan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

b. Pajak dipungut oleh pemerintah baik pusat maupun daerah

c. Pajak tidak langsung mengarah pada timbal balik pemerintah

d. Pajak dipungut untuk membiayai pengeluaran pemerintah

e. Pajak bertindak sebagai pengatur anggaran negara

2. Retribusi Daerah

Menurut UU No 28 Tahun 2009 tentang Peraturan Perpajakan Daerah dan UU Retribusi Daerah. Menurut UU No. 18 Tahun 1997 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 34 Tahun 2000, retribusi daerah adalah pungutan daerah yang dibayarkan untuk pelayanan atau pemberian izin khusus tertentu, jasa atau yang diberikan oleh masyarakat untuk kepentingan individu atau masyarakat. Retribusi daerah juga memiliki karakteristik yaitu retribusi dipungut oleh pemerintah daerah, pemungutannya wajib secara finansial,

dapat dikenakan timbal balik langsung, dan biaya dikenakan pada perorangan atau badan hukum yang menggunakan jasa layanan pemerintah.

Retribusi yang dipungut oleh daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, terbagi dalam tiga kategori pembayaran yaitu:

a. Retribusi jasa umum atau nirlaba adalah layanan yang disediakan dan ditawarkan oleh pemerintah daerah yang diperuntukkan bagi kepentingan publik secara umum dan dapat digunakan oleh individu perseorangan atau masyarakat.

b) Retribusi jasa usaha atau bisnis adalah pajak daerah yang dibayarkan atas jasa usaha atau layanan bisnis yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau perseorangan masyarakat.

c. Retribusi izin tertentu adalah biaya atau retribusi daerah yang dibayarkan untuk penerbitan izin tertentu yang dikeluarkan dan diberikan oleh pemerintah daerah tertentu untuk kepentingan individu atau masyarakat.

3. Hasil Pengelolaan keuangan daerah terisolasi

Merupakan laba hasil usaha daerah atau hasil usaha milik daerah, yang terdiri dari kekayaan daerah dan modal sendiri yang merupakan bagian dari kekayaan daerah yang terpisah. Pendapatan yang sah terdiri dari hasil pendapatan dari penjualan aset properti lokal, simpanan potensial atau deposito jika ada.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, jenis hasil pengelolaan keuangan daerah dipisahkan dan dibagi menurut pendapatan, yang meliputi bagian keuntungan badan usaha milik daerah atau BUMD, bagian keuntungan atas penyertaan modal pada perusahaan yang dimiliki oleh Negara, dan perusahaan swasta serta kelompok masyarakat.

Menurut Widjaja (2007), menyatakan bahwa hasil pengelolaan ekonomi daerah dibedakan berdasarkan laba (keuntungan), defisit dan penjualan saham yang dimiliki daerah, pendapatan asli daerah resmi meliputi: Pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang pendapatan asli daerah (PAD) yang sah, penganggaran penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam golongan pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berasal dari kekayaan lainnya milik pemerintah yang sah, di antaranya termasuk hasil

pendapatan yang diterima dari penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat terpisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan premi (bonus), diskon atau potongan harga atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan pemerintah, pengadaan barang atau jasa pemerintah.

2.2.2 Objek Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Republik Indonesia, pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan pribadi atau menjelajahi keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi daerah tersebut periode sementara.

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu tempat tujuan wisata yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi tempat tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata yaitu daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan barang buatan manusia serta merupakan objek atau tujuan wisata, kunjungan, dan kepariwisataan di daerah tujuan yang selanjutnya disebut destinasi tujuan wisata.

Menurut badan pusat statistik (BPS), objek wisata adalah segala sesuatu di dalam kawasan atau tempat tujuan wisata yang merupakan daya tarik yang membuat orang datang dan menjelajahi lokasi tersebut, apakah dikelola secara komersial atau non-komersial. Contoh tempat tujuan wisata seperti gunung, danau, sungai, pantai, kaut, museum, benteng, tempat bersejarah, dan yang lainnya.

Tempat/taman hiburan adalah ruang publik yang berfungsi sebagai tempat rekreasi atau hiburan bagi masyarakat luas. Contoh: Taman hiburan rakyat, pasar malam, tempat hiburan anak-anak, air mancur, karaoke, bar dan sejenisnya. Rekreasi atau hiburan adalah perjalanan/bepergian dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan atau hiburan.

2.2.3 Jumlah Wisatawan

Menurut badan pusat statistik (BPS) turis adalah setiap pengunjung yang melakukan perjalanan di suatu daerah Sekurang-kurangnya 24 jam namun tidak lebih dari

12 (dua belas) bulan pada tempat tujuan untuk liburan pribadi, hiburan, mengunjungi teman atau keluarga saat bekerja atau profesional yaitu menghadiri pertemuan, konferensi atau keluarga, sedangkan dalam bisnis atau profesional yaitu menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang dan lainnya.

Menurut rekomendasi dari United Nations World Tourism Organization (UNWTO), turis asing adalah seseorang yang berinteraksi dengan melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya selama kurang dari satu tahun untuk berinteraksi dengan tujuan utamanya (pekerjaan, liburan atau kebutuhan pribadi lainnya), untuk berinteraksi dengan penduduk negara tersebut. Definisi ini mencakup dua kategori pengunjung asing, yaitu:

1. Wisatawan mancanegara adalah pengunjung yang mengunjungi suatu negara dan meninggalkan tempat tinggalnya karena satu atau lebih alasan, tanpa maksud untuk memperoleh penghasilan dari tempat kunjungannya, dan jangka waktu atau lama kunjungannya tidak melebihi 12 (dua belas) bulan. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan asing, yaitu: wisatawan dan pelancong.
2. Pelancong (*Excursionist*) adalah setiap pengunjung, yang ditentukan oleh pelancong asing, yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi, termasuk *cruise passengers*. *Cruise Passengers* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, di mana mereka tidak menginap diakomodasi yang tersedia di negara tersebut).

Jumlah Wisatawan menurut Nawawi (2003), ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata tertentu yang salah satunya berasal dari retribusi dan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah setempat. Semakin lama turis atau wisatawan tinggal dalam setiap kunjungan wisatawan, semakin besar dampak ekonomi langsung dari kehadiran wisatawan tersebut. Salah satu dampak ekonomi terhadap pariwisata di suatu daerah adalah daya beli yang mereka terima di daerah tujuan wisata dari konsumsi wisatawan yang membelanjakan lebih banyak dari pada wisatawan di titik keberangkatannya atau wisatawan lokal.

Ada beberapa tujuan wisata, salah satunya adalah bersenang-senang di tempat wisata tertentu. Jenis dan karakteristik wisatawan seperti wisatawan lokal, wisatawan mancanegara, wisatawan rekreasi, wisatawan bisnis, wisatawan minat umum, wisatawan perorangan dan wisatawan rombongan.

2.2.4 Jumlah Restoran

Menurut undang-undang Nomor 1 tahun 2022 tentang hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah restoran adalah fasilitas penyediaan layanan makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran.

Menurut badan pusat statistik rumah makan/restoran adalah usaha yang meliputi usaha jasa makanan yang sebagian atau seluruhnya berada dalam suatu bangunan tetap dan menjual serta menyajikan makanan dan minuman kepada masyarakat umum di tempat usahanya, baik yang memiliki alat/peralatan untuk pengolahan dan penyimpanan maupun tidak, dan mendapat keputusan tertulis sebagai rumah makan/restoran dari instansi yang mempromosikannya. Adapun jenis-jenis restoran yang telah dibedakan ke dalam beberapa bentuk, jenis tersebut dibagi berdasarkan ukuran, lokasi, serta target pengunjung restoran, adapun pembagian jenis restoran yang meliputi Restoran a'la carte, Table d'hotel, Pizzeria, Creperie, Pub, Coffee shop, Restoran Continental, Carvery, Diskotek, Fish and chip shop, Grill room, Intavern, Cafe, Specialty restaurant, Restoran teras, Gourmet restaurant, Family restaurant, Ruang makan utama, Kafetaria, dan Kantin.

2.2.5 Jumlah Hotel

Keputusan Pemerintah Republik Indonesia No. 65 tanggal 31 September tahun 2001 yaitu hotel adalah bangunan yang khusus diperuntukkan bagi orang untuk bermalam atau istirahat, menerima pelayanan atau jasa ruang terbuka lainnya, dengan dipungut biaya, termasuk bangunan lain yang dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama, tidak bukan termasuk pertokoan dan perkantoran.

Hotel adalah usaha akomodasi yang menawarkan fasilitas akomodasi yang menyediakan layanan kamar untuk menginap dengan tagihan harian dan menawarkan berbagai layanan seperti layanan makanan dan minuman, ruang pertemuan dan pan pameran, fasilitas rekreasi dan hiburan, fasilitas olahraga dan kebugaran, fasilitas layanan

jasa bisnis dan perkantoran, fasilitas jasa layanan keuangan, fasilitas perbelanjaan, serta pengambangan fasilitas pengunjung lainnya yang diperlukan untuk aktivitas tamu dan pengunjung.

Menurut badan pusat statistik hotel sendiri adalah usaha akomodasi yang ditujukan untuk masyarakat umum, yang dijalankan oleh perorangan sebagian atau seluruh rumahnya (dengan biaya harian). Jenis hotel dan akomodasi di Indonesia di antaranya:

1. Usaha Akomodasi

   Perusahaan yang menggunakan bangunan khusus atau bagian dari bangunan yang disediakan menawarkan di mana setiap orang dapat tinggal, menginap, makan dan menerima layanan serta fasilitas lainnya dengan biaya tertentu.

2. Hotel Berbintang

   Perusahaan yang menggunakan gedung atau bagian gedung yang dicadangkan secara khusus dan di mana setiap orang dapat menginap, makan, dan menerima jasa dan fasilitas lainnya dengan memungut bayaran dan yang memenuhi persyaratan hotel bintang lima menurut definisi Dinas Pariwisata Daerah (Diparda) Keistimewaan hotel berbintang adalah restoran yang dikelola oleh hotel tersebut.

3. Hotel Non Bintang

   Pendirian usaha yang menggunakan bangunan yang dirancang khusus atau sebagian dari bangunan di mana setiap orang dapat menginap, makan dan menggunakan jasa dan fasilitas lainnya dengan memungut bayaran dan tidak memenuhi persyaratan hotel bintang lima tetapi memenuhi kriteria hotel murah (hotel melati) dari Dinas Pariwisata Daerah (Diparda).

4. Penginapan Remaja (pemuda)

   Sebuah perusahaan jasa penginapan pemuda untuk akomodasi yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata, yang bertujuan untuk refreshing dan memperluas pengetahuan/pengalaman.

5. Pondok Wisata

Usaha jasa penginapan yang ditujukan untuk masyarakat umum, yang digunakan oleh individu pribadi secara keseluruhan atau sebagian dari rumahnya (dengan biaya harian).

2.2.6 Hubungan antar variabel dependen dan Independen

2.2.6.1 Hubungan variabel Objek Wisata terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah

Objek wisata atau sering disebut destinasi wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar mendorong orang untuk datang ke tempat tersebut, baik untuk tujuan komersial maupun nonkomersial. Keberadaan objek wisata tersebut akan menciptakan aktivitas ekonomi sehingga akan menciptakan adanya retribusi jasa umum berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir, atau mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung berasal dari objek pariwisata. Dengan adanya objek wisata tersebut maka akan meningkatkan retribusi jasa umum sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

Dengan demikian, objek wisata berdampak positif terhadap pendapatan asli daerah sesuai penelitian Desi Setyaningsih (2018) dan Rahmayani (2021) yang menyatakan adanya kenaikan objek wisata akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

2.2.6.2 Hubungan variabel Jumlah Wisatawan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah

Wisatawan adalah setiap pengunjung yang melakukan perjalanan di suatu daerah paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan yaitu personal dan bisnis atau profesional. Adanya peningkatan jumlah wisatawan maka akan mendorong kegiatan ekonomi terutama perilaku konsumtif dari wisatawan. Hal tersebut menjadikan banyaknya jumlah wisatawan yang masuk meningkatkan pajak dan retribusi, sehingga pendapatan asli daerah meningkat.

Menurut kajian, jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, Lukman Yumna Fauzi (2018) dan Desi Setyaningsih (2018) yang menyatakan adanya kenaikan jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

2.2.6.3 Hubungan variabel Jumlah Restoran terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah

Restoran adalah suatu usaha jasa boga yang sebagian atau seluruhnya menempati suatu bangunan tetap yang menjual dan menyajikan makanan dan minuman kepada umum di tempat usahanya. Salah satu komponen pendapatan asli daerah yaitu pajak pada UU No. 28 tahun 2009 terdapat pajak restoran. Hal tersebut menjadikan adanya restoran akan mendorong pajak restoran sehingga pendapatan asli daerah. Dengan bertambahnya jumlah restoran, maka jumlah pajak restoran meningkat sehingga menyebabkan naiknya pendapatan asli daerah.

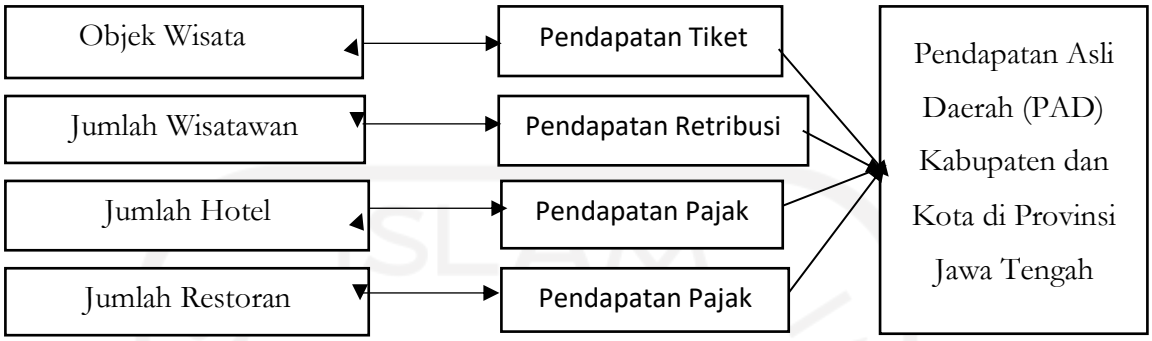
Dengan demikian Jumlah restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, menurut penelitian Fernanda Arraniry (2018) dan Rahmayan (2021) yang menyatakan adanya kenaikan jumlah jumlah restoran akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

2.2.6.4 Hubungan variabel Jumlah Hotel terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah

Hotel adalah usaha akomodasi yang ditujukan untuk masyarakat umum, yang dijalankan oleh perorangan sebagian atau seluruh rumahnya (dengan biaya harian). Salah satu komponen pendapatan asli daerah yaitu pajak pada UU No. 28 tahun 2009 terdapat pajak Hotel. Hal tersebut menjadikan adanya hotel akan mendorong pajak hotel sehingga pendapatan asli daerah meningkat. Dengan bertambahnya jumlah hotel, jumlah pajak hotel meningkat, sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah. Menurut penelitian Rahmayanti (2021) dan Fernanda Arraniry (2018), jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, yang menyatakan bahwa bertambahnya jumlah hotel meningkatkan pendapatan asli daerah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari kajian pustaka, yang merangkum semua landasan teori penelitian ini yang tertuang dalam kerangka penelitian yang secara skematis menjabarkan proses penelitian yang dilakukan. Rumusnya adalah sebagai berikut:



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, hipotesis tersebut dapat dikembangkan menjadi:

a. Objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020.

b. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020.

c. Jumlah hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020.

d. Jumlah restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data panel karena data panel merupakan gabungan dari data *time-series* dan *data cross-sectional*. Data *cross-sectional* penelitian ini mengacu pada 35 Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah, sedangkan *time series* penelitian ini adalah dari tahun 2011-2020. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Data sekunder bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Tengah, Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan berbagai sumber lain seperti buku-buku dan jurnal ekonomi dan juga yang mendukung dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah pendapatan asli daerah, sedangkan variabel independen adalah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel serta jumlah restoran.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel dependen

   Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah. Jadi pendapatan asli daerah adalah pendapatan berasal dari sumber pendapatan daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, penerimaan dari dinas-dinas dan penerimaan lain-lain (Menurut BPS). Data yg dipakai pada penelitian ini adalah data pendapatan asli daerah Kabupaten & Kota dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 dalam satuan ribu rupiah.

2. Variabel independen

   Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan munculnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini, objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah restoran

di Jawa Tengah tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 digunakan sebagai variabel bebas atau independen, berikut penjelasan variabel bebas tersebut, antara lain:

a. Objek Wisata

Menurut badan pusat statistik objek wisata atau destinasi wisata adalah segala sesuatu dalam suatu kawasan tujuan wisata yang merupakan daya tarik yang mendorong orang untuk menjelajahi suatu tempat, baik yang bersifat komersial maupun nonkomersial. Contoh tujuan atau objek wisata adalah gunung, danau, sungai, pantai, laut, museum, benteng, tempat bersejarah atau situs tujuan wisata, dll. Jumlah daerah tujuan wisata dihitung per satuan tahun 2011-2020 di wilayah administrasi daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan satuan unit.

b. Jumlah Wisatawan

Menurut badan pusat statistik, wisatawan adalah setiap pengunjung yang tinggal di suatu kawasan dengan tujuan berkunjung sekurang-kurangnya 24 jam tetapi tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud untuk berlibur, rekreasi dengan teman atau keluarga dan lainnya, sedangkan dalam bisnis atau profesional yaitu menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang dan lainnya. Informasi jumlah wisatawan dihitung per orang dari tahun 2011–2020 di setiap Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

c. Jumlah Hotel

Hotel sendiri merupakan usaha jasa akomodasi yang diperuntukkan bagi masyarakat umum, yang dioperasikan sebagian atau seluruhnya (dengan biaya harian) oleh perorangan. Data informasi jumlah hotel dihitung dari tahun 2011-2020 di wilayah Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan satuan unit.

d. Jumlah Restoran

Restoran atau rumah makan adalah bisnis yang meliputi jenis bisnis jasa pangan yang bertempat pada sebagian atau semua bangunan tetap yang

menyajikan kuliner dan minuman untuk umum pada lokasi usahanya, baik dilengkapi menggunakan alat-alat atau perlengkapan buat proses pembuatan dan penyimpanan maupun tidak dan telah menerima surat keputusan menjadi restoran atau tempat rumah makan dari instansi yang membinanya. Data jumlah restoran atau rumah makan dihitung satuan per unit di wilayah administrasi Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020 dengan satuan unit.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi data panel, yang tujuannya digunakan untuk mengetahui apakah ada perilaku antara variabel dependen dan variabel independen atau tidak. Metode data panel merupakan kombinasi dari *cross-section* dan *time series*. Data *cross-section* adalah data yang dikumpulkan dari beberapa individu pada waktu yang bersamaan, sedangkan *time series* adalah data yang dikumpulkan secara teratur dari satu individu.

Saat menggunakan metode data panel, ada dua jenis data informasi yang menggambarkan tentang informasi data *cross-sectional* yaitu tentang perbedaan antara subjek dan informasi *time-series* tentang perubahan subjek dari waktu ke waktu. Secara sistematis dapat disampaikan sebagai berikut:

PAD = f (Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Jumlah Restoran)

PADit = + OW + JWit + JHit + JRit + $\beta 5$ PPit

Keterangan:

PADit: PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan satuan ribu rupiah

OW: Objek Wisata Dengan Satuan Unit

JW: Jumlah Wisatawan Dengan Satuan Jiwa

JH: Jumlah Hotel Dengan Satuan Unit

JR: Jumlah Restoran Dengan Satuan Unit

$\beta 0$: Konstanta

i: Kabupaten Dan Kota

t: Tahun

Dalam mengestimasi regresi data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Models (FEM),* dan R*andom Effect Models (REM)*.

3.3.1 Common Effect Model (CEM)

Model regresi *common effect* mengasumsikan bahwa intersep dan kemiringan konstan dari waktu ke waktu dan antar individu. Perbedaan antara intersep dan slope diasumsikan dan dijelaskan oleh variabel gangguan (error atau residual). Dalam persamaan sistem, asumsi ini dapat dituliskan sebagai β0 (slope), βk (intercept) adalah sama (konstanta) untuk semua data *time series* dan *cross-sectional.*

3.3.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan model regresi efek tetap, yaitu di mana bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang besarnya tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Persamaan sistematis untuk model *fixed effect.*

Model fixed effect memiliki 2 asumsi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Asumsi bahwa slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit. Intersep dari hasil regresi cenderung berubah dengan masing-masing individu dan dari waktu ke waktu. Pendekatan *fixed effect* dapat diimplementasikan menggunakan variabel dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep. Sebuah model yang mengasumsikan perbedaan individu di titik persimpangan adalah model *fixed effect* yang paling umum digunakan. Model ini dapat diregresi menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)*.
2. Asumsi bahwa slope konstan, tetapi intersep bervariasi antara individu atau unit dan dari waktu ke waktu. Pendekatan metode estimasi regresi data panel adalah mengasumsikan intersep yang berubah baik antara item objek individual maupun seiring waktu, tetapi slope tetap diasumsikan sama.

Model *fixed effect* dengan menggunakan teknik dummy hingga dapat ditulis sebagai berikut:

$$Yit = \beta0 + \beta1\ X1it + \beta2\ X2it + \beta3\ X3it + \beta4\ X4it + \ldots + ei$$

3.3.3 Random Effect Models (REM).

Random effect adalah solusi alternatif ketika model *fixed effect* salah. Model ini memilih untuk mengestimasi data panel dengan residual yang dapat dikorelasikan dari waktu ke waktu dan antar individu, dengan asumsi bahwa setiap item memiliki intersep, tetapi dengan asumsi bahwa intersep adalah variabel random.

3.4 Penentuan Model Estimasi

Dalam menentukan model terdiri dari dua langkah untuk menemukan model terbaik. Pertama, bandingkan metode *common effect* dengan metode *fixed effect*. Tes ini dikenal sebagai *uji chow*. Jika hasilnya menolak Ho, pengujian dilanjutkan dengan membandingkan metode *fixed effect* dengan metode *random effect*. Tes ini dikenal sebagai tes *Hausman. Uji Chow* digunakan untuk menguji kesesuaian data yang diperoleh dan uji Hausman digunakan untuk memilih yang terbaik antara *Uji Chow* dan metode *random effect*.

3.4.1 Uji *Chow Test*

Uji Chow adalah alat uji untuk menguji *test for equality of coefficients* atau kesetaraan koefisien yang ditemukan oleh George Chow untuk pengujian kesamaan koefisien. Untuk mengetahui model mana yang lebih cocok untuk menguji data panel, variabel dummy dapat ditambahkan dengan menentukan intersep yang berbeda dan mengujinya menggunakan uji F-statistik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah metode *fixed effect* lebih baik daripada model regresi data panel tanpa variabel dummy atau *command effect*. Hipotesis dari *Chow test* adalah:

- Ho: *Model common effect*
- Ha: *Model fixed effect*

Pada hasil uji chow dalam pengambilan keputusan berdasarkan:

- Probabilitas (*p-value*) > α, yang valid, maka menerima H0 dan menolak Ha untuk menggunakan model *common effect*.
- Probabilitas (*p-value*) < α, yang valid, maka menolak H0 dan menerima Ha, dalam hal ini digunakan model *fixed effect*.

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman membahas pemilihan metode mana yang terbaik antara model *fixed effect* atau *random effect*. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu jika terdapat korelasi antara *error term* dengan variabel independen X, maka model *random effect* lebih tepat, dan sebaliknya, jika sampel yang diambil hanya sebagian kecil dari populasi, maka *error term*-nya adalah random atau acak oleh karena itu, model random effect atau efek acak lebih tepat. Uji Hausman didasarkan pada gagasan bahwa LDSV (*Least Squares Dummy Variables*) efisien pada metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) tidak efisien pada metode *fixed effect*. Sementara itu, OLS (*Ordinary Least Squares*) merupakan metode *fixed effect* yang tidak efisien. Oleh karena itu, uji hipotesis nol adalah hasil dari kedua estimasi tersebut tidak berbeda, sehingga uji Hausman dapat dilakukan berdasarkan perbedaan antara estimasi tersebut.

Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis:

- Ho : *Random Effect Model*
- HI : *Fixed Effect Model*

Pada hasil uji *Hausman* dalam pengambilan keputusan berdasarkan:

- Probabilitas (*p-value*) > α, yang valid maka terima H0 dan tolak Ha menggunakan model *random effect*.
- Probabilitas (*p-value*) < α yang valid menolak H0 dan menerima Ha menggunakan model *fixed effect*.

3.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Untuk menentukan apakah model *random effect* lebih baik daripada model *common effect* kami menggunakan uji pengali *Lagrange Multiplier* (LM), sebuah uji signifikansi *random effect* yang dikembangkan oleh *Breusch-Pagan*. Pentingnya model *random effect* terhadap nilai residual metode OLS diuji dengan metode *Breusch-Payment*.

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan derajat kebebasan (df) sama dengan jumlah variabel dependen atau variabel bebas. Jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai *chi-square* kritis, maka hipotesis nol ditolak. Jika nilai LM yang dihitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square*, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti

bahwa model regresi data panel yang benar adalah model *random effect* atau efek acak. Dan sebaliknya, jika nilai LM yang dihitung lebih kecil dari nilai *chi-square*, maka menolak hipotesis nol, yang berarti bahwa model regresi data panel yang benar adalah *common effect* (Widarjono, 2007).

3.5 Pengujian Statistik

Dalam penelitian ini uji hipotesis statistic meliputi uji akurasi estimasi (R2), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji parsial (uji T). Tujuan pengujian hipotesis parsial (uji-t) adalah untuk menguji secara parsial parameter-parameter yang dalam hal ini dapat berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan tertentu.

3.5.1 Pengujian Regresi secara Parsial (Uji -t)

Uji-t menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jadi, untuk menguji tingkat signifikansi hipotesis masing-masing variabel dependen digunakan uji-t dengan uji sebagai berikut:

Menentukan hipotesis menggunakan uji satu sisi atau dua sisi:

- Uji hipotesis satu sisi sebagai berikut:

Ho : $\beta 1 = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen).

Ha : $\beta 1 > 0$ (variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen).

- Uji hipotesis dua sisi sebagai berikut:

Ho : $\beta 1 = 0$ (variabel independen tidak berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen)

Ha : $\beta 1 < 0 =$ (variabel independen berpengaruh secara negatif terhadap variabel dependen)

Menentukan kriteria tes

Jika t-statistik < t tabel tau nilai probabilitas > α, maka Ho diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas atau independen dengan variabel terikat atau dependen.

Jika nilai t statistik > t table atau nilai probabilitas < α, maka Ho diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.2 Koefisien Regresi (Uji F)

Uji-t menunjukkan bahwa uji-F memeriksa apakah koefisien regresi signifikan, yaitu koefisien regresi secara statistik tidak sama dengan nol. Dalam uji ini menunjukkan hubungan pengaruh antar variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Pada dasarnya ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Membuat hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

   Ho : $\beta 1 = 0$, maka variabel independen tidak secara kolektif mempengaruhi variabel dependen.

   Ha : $\beta 1 \neq 0$, maka variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen.
2. Menentukan kriteria uji pada taraf signifikansi (α) 5% quantifier (k-1) dan denominator (n-k).
   - Jika F Statistik ≥ F tabel kritis atau nilai probabilitas F < α, maka membuang Ho yang berarti bahwa pada saat yang sama variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
   - Jika F statistik ≤ F tabel (kritis) nilai probabilitas F > α, maka menerima Ho, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai interval yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Secara umum koefisien determinasi regresi *time series* meningkat lebih tinggi dengan nilai R2. Ini karena setiap variabel yang berkembang dari waktu ke waktu dapat menjelaskan variabel lain yang berkembang pada waktu yang sama. Sebaliknya informasi antar posisi atau ruang (*cross section*) memiliki nilai yang relatif kecil. Masalah ini disebabkan besarnya variabilitas variabel yang diteliti (Widarjono, 2009).

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data pendapatan asli daerah atau PAD (Y), objek wisata (X1), jumlah wisatawan (X2), jumlah hotel (X3) dan jumlah restoran (X4). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan juga dari Statistik Pariwisata. Data test yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* periode 2011-2020 dan data *cross sectional* dari 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Evaluasi 10.

Tabel 4. 1 Jumlah Wisatawan dan Objek Wisata Tahun 2011-2020 di Provinsi Jawa Tengah

	Mean	Minimum	Maximum	Standar Deviasi
PAD	295.031.758,08	60.155.029	2.621.169.424	325.578.952,575
Objek Wisata	17,365	1	118	14,728
Jumlah Wisatawan	951.058,6057	10.724	9.580.700	1.180.542,5561
Jumlah Hotel	47,514	4	259	56,075
Jumlah Restoran	78,066	7	1007	125,215

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan Tabel 4.1 menjelaskan hasil rata-rata pendapatan asli daerah di Jawa Tengah sebesar 295.031.758,08 ribu rupiah dengan nilai tertinggi 2.621.169.424 ribu rupiah pada Kabupaten Magelang di tahun 2020. Nilai terendah sebesar 60.155.029 ribu rupiah pada Kabupaten Batang di tahun 2011. Objek wisata di Jawa Tengah rata-rata adalah sebesar 17,365 unit per kabupaten, dengan nilai tertinggi adalah 118 unit di Kabupaten Jepara tahun 2013. Nilai terendah sebesar 1 unit di Kota Tegal tahun 2011.

Jumlah wisatawan di Jawa Tengah rata-ratanya adalah 951.058,605 jiwa dengan jumlah wisatawan tertinggi adalah 9.580.700 jiwa di Kabupaten Semarang tahun 2016, dan wisatawan terendah adalah 10.724 jiwa di Kabupaten Blora tahun 2015. Jumlah hotel yang ada di Jawa Tengah rata-ratanya adalah 47,514 unit di kabupaten nilai tertinggi yaitu sebesar

259 unit di Kabupaten Karanganyar di tahun 2018, dan nilai terendah adalah sebesar 4-unit hotel di Kabupaten Demak tahun 2011-2017.

Jumlah restoran per kabupaten di Jawa Tengah rata-ratanya adalah 78-unit restoran dengan jumlah terbanyak yaitu 1.007 unit restoran di Kota Surakarta pada tahun 2019, dan paling sedikit adalah 7 unit restoran di Kabupaten Demak.

4.2 Hasil dan Analisis Data

4.2.1 Pemilihan Model Terbaik

4.2.1.1 Uji Chow

Pada pemilihan model terbaik antara *common effect model* atau *fixed effect model* harus menggunakan uji chow. Berikut hasil uji chow:

Tabel 4. 2 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	7.705264	(34,311)	0.0000
Cross-section Chi square	213.869630	34	0.0000

Sumber: Olah data Eviews 10

Berdasarkan pada *uji chow* pada tabel 4.2., diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi square* sebesar 0.000 < α 5% artinya H0 ditolak dan menunjukkan bahwa model *fixed effect model* merupakan model yang tepat digunakan untuk menguji hipotesis dibanding dengan model *common effect*.

4.2.1.2 Uji Hausman

Saat memilih model terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model* harus menggunakan uji hausman. Hasil dari uji Hausman adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	1.776183	4	0.7768

Sumber: olah data *eviews* 10

Pada Tabel 4.3 berdasarkan hasil uji Hausman didapatkan hasil bahwa probabilitas *cross section random* adalah 0,7768 > α 0,05 yaitu artinya menerima H0, sehingga model *random effect* adalah model yang paling tepat dan terbaik.

4.2.2 Estimasi Model Random Effect

Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.926.406	42.780.563	1,307285	0,1920
Objek Wisata	8.092.785	1.046.185	7,735524	0,0000
Jumlah Wisatawan	56,14741	14,62280	3,839717	0,0001
Jumlah Restoran	248.427,2	127,469,9	1,948909	0,0521
Jumlah Hotel	542.473,2	394.996,4	1,373362	0,1705
R-squared	0,254466	Mean dependent var		1,01E+08
Adjusted R-squared	0,245822	S.D. dependent var		2,45E+08
S.E. of regression	2.13E+08	Sum squared resid		1,57E+19
F-statistic	29,43892	Durbin-Watson stat		0,555103
Prob (F-statistic)	0,000000	Mean dependent var		2,95E+08
R-squared	16,80343	Durbin Watson start		0,328891
Sum squared resid	0,000000			

Sumber: olah data *eviews* 10

Model regresi *Fixed Effect* dalam penyerapan tenaga kerja:

Yit = 55.926.406 + 8.092.785 * X1 it + 56,14741 * X2it – 248.427,2 * X3it – 542.473,2 * X4 it + it

Keterangan:

Y	: PAD (ribu rupiah)
X1	: Objek Wisata (unit)
X2	: Jumlah Wisatawan (jiwa)
X3	: Jumlah Restoran (unit)
X4	: Jumlah Hotel (unit)
e	: *Residual*
i	: Observasi (35 Kabupaten dan Kota)
t	: Banyaknya Waktu (2011-2020)

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji T

Pada dasarnya uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh pada uji t kemudian dihitung dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan mengetahui kolom signifikansi pada t hitung masing-masing.

4.3.1.1 Pengaruh Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* dengan nilai koefisien 8.092.785 dan nilai probabilitas 0.0000 < alpha 5% maka variabel objek wisata berpengaruh positif terhadap PAD di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Apabila kenaikan objek wisata 1 (satu) unit maka PAD meningkat sebesar 8.092.785 ribu rupiah.

4.3.1.2 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* dengan nilai koefisien 56,14741 dan nilai probabilitas 0.0001 < alpha 5%, variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Apabila kenaikan jumlah wisatawan 1 (satu) jiwa maka PAD meningkat sebesar 56,14741 ribu rupiah.

4.3.1.3 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* dengan nilai koefisien 248.427,2 dan nilai probabilitas 0,0521 < alpha 10% maka variabel jumlah restoran berpengaruh positif

terhadap PAD di Kabupaten dan Kota pada Prov di Jawa Tengah. Apabila kenaikan jumlah restoran 1 unit maka PAD meningkat sebesar 248.427,2 ribu rupiah.

4.3.1.4 Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil estimasi *random effect model* dengan nilai koefisien 542.473,2 dan nilai probabilitas 0,1705 > alpha 10% maka variabel jumlah hotel tidak mempengaruhi PAD Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah.

4.3.2 Uji F

Pengujian ini akan memperlihatkan hubungan satu pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai F statistic sebesar 29,43892 dan Prob F statistic sebesar 0.0000 < alpha 5% maka variabel objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran serta jumlah hotel secara bersamaan.

4.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,245822 menjelaskan bahwa variabel objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel terdapat variasi model yang menjelaskan variabel pad sebesar 63,84% dan untuk 36,16 dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.4 Analisis Ekonomi

4.4.1 Analisis Pengaruh Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pencapaian pendapatan asli daerah. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji-t *Eviews* 10 menunjukkan angka koefisien regresi jumlah wisatawan sebesar 8.092.785 dan nilai probabilitas sebesar 8.092.785. 0,0000. Dengan demikian, hasil penelitian sesuai pada hipotesis yang diajukan.

Kenaikan objek wisata akan menciptakan aktivitas ekonomi yang mendorong adanya retribusi jasa umum berasal dari retribusi karcis masuk dan retribusi parkir dari para wisatawan yang berkunjung berasal dari objek pariwisata. Diketahui bahwa salah satu sumber pendapatan asli daerah adalah retribusi sehingga adanya objek wisata tersebut maka meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Desi

Setyaningsih (2018) dan Rahmayani (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan destinasi pariwisata meningkatkan pendapatan asli daerah.

4.4.2 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kedatangan wisatawan berdampak positif terhadap pencapaian pendapatan asli daerah. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji-t menunjukkan koefisien regresi angka wisatawan sebesar 56,14741 dan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Dengan demikian, hasil penelitian sesuai pada hipotesis yang diajukan.

Adanya peningkatan jumlah wisatawan maka akan mendorong kegiatan ekonomi terutama perilaku konsumtif dari wisatawan. Hal tersebut menjadikan banyaknya jumlah wisatawan yang masuk meningkatkan pajak dan retribusi, sehingga pendapatan asli daerah meningkat. Menurut penelitian Lukman Yumna Fauzi (2018) dan Desi Setyaningsih (2018), jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan daerah yang menyatakan adanya kenaikan jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

4.4.3 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja pendapatan asli daerah. Hal ini terlihat jelas melalui hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan koefisien regresi angka jumlah wisatawan sebesar 542.473,2 dan nilai probabilitas sebesar 0,1705. Dengan demikian, hasil penelitian tidak sesuai pada hipotesis yang diajukan.

Jumlah hotel tidak mempengaruhi pendapatan daerah karena pengelola hotel tidak membayar pajak secara maksimal. Realisasi pajak hotel dan restoran berkontribusi di tahun 2018 sebesar 0,319%, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 0,398%, dan tahun 2020 sebesar 0,485% menurut BPS. Kontribusi pajak hotel yang rendah menunjukkan bahwa banyaknya hotel tidak berpengaruh pada pendapatan asli daerah dari sisi pajak.

Lokasi hotel juga berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, hal ini dikarenakan masih banyak hotel yang didominasi oleh wisatawan domestik karena lebih

banyak hotel yang masih terletak di daerah yang tidak strategis, sehingga banyak dari mereka yang tidak bisa menerapkan tarif yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan Desi Setyaningsih (2018), Aliandi dan Handayani (2013) yang menyatakan adanya kenaikan jumlah restoran tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

4.4.4 Analisis Pengaruh Jumlah Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa jumlah restoran atau rumah makan tidak berpengaruh negatif terhadap realisasi pendapatan asli daerah. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan uji-t yang menunjukkan koefisien regresi angka jumlah wisatawan sebesar 248.427,2 dan nilai probabilitas sebesar 0,0521. Dengan demikian, hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Salah satu komponen pendapatan asli daerah yaitu pajak pada UU No. 28 tahun 2009 terdapat pajak restoran. Hal tersebut menjadikan adanya restoran akan mendorong pajak restoran sehingga pendapatan asli daerah meningkat. Dengan bertambahnya jumlah restoran, maka jumlah pajak restoran meningkat, sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dengan demikian, jumlah restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sesuai pada penelitian Fernanda Arraniry (2018) dan Rahmayani (2021) yang menyatakan adanya kenaikan jumlah restoran akan meningkatkan pendapatan asli daerah.

BAB V
SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan antara variabel dependen dan variabel independen yaitu objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan jumlah restoran dengan pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020, maka terdapat beberapa kesimpulan antara lan:

1. Objek wisata secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila objek wisata mengalami peningkatan, maka dari tahun 2011 hingga 2020, pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan.
2. Jumlah wisatawan berpengaruh positif secara parsial terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila jumlah wisatawan mengalami peningkatan, maka dari tahun 2011 hingga 2020, pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah mengalami peningkatan.
3. Jumlah hotel tersebut tidak berdampak pada pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila jumlah hotel mengalami peningkatan maupun penurunan, maka tidak akan berpengaruh pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020 juga mengalami peningkatan.
4. Jumlah restoran tersebut berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2020. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila jumlah restoran mengalami peningkatan, maka pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota Provinsi di Jawa Tengah juga meningkat antara tahun 2011-2020.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah telah membuat kebijakan yang tepat dalam upaya meningkatkan industri pariwisata Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. Diharapkan pemerintah mempertahankan dan terus mengembangkan kebijakan tersebut, agar sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah terus berkembang.
2. Pemerintah Daerah dan Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah berharap dapat meningkatkan minat wisatawan lokal dan memperbaiki sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang lebih memadai pada destinasi wisata mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung, sehingga wisatawan lebih tertarik dan puas. Seiring bertambahnya jumlah wisatawan dan jumlah wisatawan yang menggunakan anggaran di daerah tujuan destinasi wisata yang semakin meningkat berpengaruh pada pendapatan asli daerah.
3. Pemerintah daerah dan provinsi Jawa Tengah diharapkan dalam memungut pajak penghasilan hotel secara lebih efektif dan efisien, karena pajak merupakan bagian dari pendapatan pemerintah. Di sisi lain, pemilik usaha hotel atau tuan rumah diharapkan menyadari kewajiban mereka untuk membayar pajak penghasilan atas usahanya sehingga dapat berkontribusi pada pendapatan asli daerah.
4. Pemerintah Daerah dan Provinsi di Jawa Tengah diharapkan memberikan program dalam hal peningkatan restoran pda UMKM dalm produk yang lebih melokal supaya meningkatkan daya tarik pengunjung sehingga meningkatkan pendapatan bagi pemerintah. Di sisi lain, pengusaha atau pemilik juga meningkatkan kualitas usahanya sehingga dapat berdampak untuk memengaruhi pertumbuhan pendapatan asli daerah

Daftar Pustaka

Anwar, M. C. (2022). *Daftar Provinsi dengan Pendapatan Daerah Terbesar di Indonesia*. Kompas.Com. https://money.kompas.com/read/2022/03/05/121701426/daftar-provinsi-dengan-pendapatan-daerah-terbesar-di-indonesia?page=all

Anynda, F. M. (2020). *Kepala Daerah Mau, Daerah Maju*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12954/Kepala-Daerah-Mau-Daerah-Maju.html

Arraniry, F. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Universitas Islam Indonesia*, 1–79.

Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2020). *Laporan Akhir Analisis dan Evaluasi Hukum Terkait Kepariwisataan*. Percetakan Pohon Cahaya. https://bphn.go.id/data/documents/layout_laporan_pokja_kepariwisataan_a5.pdf

Badan Pusat Statistik. (n.d). *Istilah*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah_page=7#:~:text=Pendapatan nasional per kapita adalah,dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.&text=Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan, pendapatan anggota-anggota rumah tangga.

Badan Pusat Statistik. (n.d). *Konsep dan Definisi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara*. Bps.Go.Id. https://www.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html

Badan Pusat Statistik. (n.d). *Mengunjungi objek wisata atau tempat/taman hiburan untuk tujuan rekreasi*. Bps.Go.Id. https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/7932#:~:text=Objek wisata adalah segala sesuatu,secara komersial maupun non komersial.

Badan Pusat Statistik. (n.d). *Mengunjungi objek wisata atau tempat/taman hiburan untuk tujuan rekreasi*. Bps.Go.Id. https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/7932

Badan Pusat Statistik. (n.d). *Profil perusahaan/ usaha restoran dan rumah makan berskala menengah dan besar*. Bps.Go.Id. https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/941

Badan Pusat Statistik. (n.d). *Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah), 2019-2021*. https://www.bps.go.id/indicator/13/793/1/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-provinsi-investasi-.html

Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi 2011-2014*. https://www.bps.go.id/publication/2014/12/18/c2f91eca1574fd26da1aa307/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-2011-2014.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti. (n.d). *Konsep dan Definisi Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara*. Bps.Go.Id. https://merantikab.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#:~:text=adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan, tinggalnya (dengan pembayaran harian).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (n.d). *Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2013-2015*. https://jateng.bps.go.id/indicator/16/119/3/jumlah-restoran-rumah-makan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (n.d). *Pariwisata*. https://jateng.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab3

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (n.d). *Realisasi Proyek, Nilai Investasi dan Tenaga Kerja Penanaman Modal Asing (PMA) 2016-2018*. https://jateng.bps.go.id/indicator/13/172/2/realisasi-proyek-nilai-investasi-dan-tenaga-kerja-penanaman-modal-asing-pma-.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Statistik Keuangan Pemerintah Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah 2012*. https://jateng.bps.go.id/publication/2015/01/29/67fddb0353bb91b9269642f3/statistik-keuangan-pemerintah-dan-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2012.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Dan Kab/Kota Di Jawa Tengah 2011*. https://jateng.bps.go.id/publication/2015/01/29/5158aa768f2c1bf9cc99b66a/stat

istik-keuangan-pemerintah-provinsi-dan-kab-kota-di-jawa-tengah-2011.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah 2013*. https://jateng.bps.go.id/publication/2015/04/29/a2eb93a0fab88896cd414b98/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-dan-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2013.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2015). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah 2014*. https://jateng.bps.go.id/publication/2015/11/27/3a1deadf37bce469ad2f754c/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-dan-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2014.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah 2015*. https://jateng.bps.go.id/publication/2016/11/30/4bb809c8e93d1f9b8fce51c9/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-dan-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2015.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi Dan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah 2016*. https://jateng.bps.go.id/publication/2017/12/08/873c7ea38c95750e3826924d/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-dan-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-2016.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi dan Kab/Kota Se-Jawa Tengah 2017-2019*. https://jateng.bps.go.id/publication/2020/12/04/b9a1599e9dc73e2b149055d9/statistik-keuangan-pemerintah-provinsi-dan-kab-kota-se-jawa-tengah-2017-2019.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2022). *PUBLIKASI*. https://jateng.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=Jawa+Tengah+Dalam+Angka+2015&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan

Binus University. (2015). *Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Binus.Ac.Id. https://hotel-management.binus.ac.id/2015/11/18/perkembangan-pariwisata-indonesia/

Desi Setyaningsih. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sub Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Skripsi Oleh :*

Nama : Desi Setyaningsih Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dinas Kepemudaan, O. dan P. P. J. T. (2020). *Draft Buku Pariwisata Jawa Tengah Dalam Rangka Tahun 2020*. https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka 2020 %5BDRAFT%5D.pdf

Fauzi, L. Y. (2018). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Bitkom Research*, *63*(2), 1–3.

Indonesia Investments. (2016). *Industri Pariwisata Indonesia*. Indonesia-Investments.Com. https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051

Jateng Gayeng. (2019). *Genjot PAD, Bupati dan Wali Kota se-Jateng Dikawal KPK*. Jatengprov.Go.Id. https://jatengprov.go.id/publik/genjot-pad-bupati-dan-wali-kota-se-jateng-dikawal-kpk/

JDIH BPK RI. (2004). *Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah*. Bpk.Go.Id. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40770/uu-no-33-tahun-2004

Lathif, A. N. (2020). *Realisasi penerimaan pajak daerah di Kudus masih rendah akibat COVID-19*. AntaraJateng. https://jateng.antaranews.com/berita/309201/realisasi-penerimaan-pajak-daerah-di-kudus-masih-rendah-akibat-covid-19

Portal Hukum dan Peraturan Indonesia. (2012). *Restoran*. Paralegal.Id. https://paralegal.id/pengertian/restoran/#:~:text=Restoran adalah fasilitas penyediaan layanan, atau Minuman dengan dipungut bayaran.

Pusat Analisis dan Evaluasi Hukum Nasional Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2021). *Laporan Akhir Analisis dan Evaluasi Hukum Dalam Rangka Pembangunan Industri Wisata Bahari*. https://www.bphn.go.id/data/documents/ae_pemb_industri_wisata_bahari.pdf

Rahayu, D. (2020). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Restoran, Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2018*. *8*(75), 147–154.

Rahman, H. W. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah*

Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016.

Rahmayani. (2021). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Banda Aceh*.

Rani, U., Harlen, & Taryono. (2017). Pengaruh Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Bukit Tinggi. *UNRI Pekanbaru Riau*, *4*(No. 1 (Februari)), 446.

Lampiran

Lampiran 1 Data penelitian

Tahun	Kabupaten/ Kota	PAD	Objek_ Wisata	Jumlah_ Wisatawan	Jumlah_ Hotel	Jumlah_ Restoran	Pendapatan_ Per kapita
2011	Cilacap	173141334	14	156827	49	188	47.21
2012	Cilacap	196673443	25	495316	49	193	47.83
2013	Cilacap	278890649	25	408609	47	198	48.34
2014	Cilacap	230155062	25	516636	47	198	49.47
2015	Cilacap	409845661	24	30839	49	198	52.14
2016	Cilacap	428598350	22	524951	48	198	54.51
2017	Cilacap	645815098	23	671429	54	170	55.65
2018	Cilacap	497353613	22	460960	54	170	57.05
2019	Cilacap	500332718	25	401299	58	152	58.37
2020	Cilacap	495407770	25	307500	57	152	46.43
2011	Banyumas	193263340	14	573277	176	41	15.59
2012	Banyumas	242106509	14	952042	175	46	16.34
2013	Banyumas	308349434	20	952042	184	46	17.31
2014	Banyumas	317727920	17	1423524	184	156	18.12
2015	Banyumas	502090461	21	2005483	162	200	19.05
2016	Banyumas	541418387	24	1695115	180	200	20.02
2017	Banyumas	619701628	24	2053595	171	251	21.11
2018	Banyumas	648326914	24	1243468	179	844	22.28
2019	Banyumas	636507460	35	3943666	191	913	23.61
2020	Banyumas	729892819	101	1325608	189	996	22.07
2011	Purbalingga	94937162	10	30351	9	19	13.33
2012	Purbalingga	112727617	10	236812	24	24	13.95

2013	Purbalingga	122858739	10	236812	25	24	14.52
2014	Purbalingga	162115573	10	46613	25	25	15.07
2015	Purbalingga	215622047	11	283425	28	25	15.73
2016	Purbalingga	251813614	12	5467200	32	25	16.33
2017	Purbalingga	355859003	13	2555700	32	21	17.04
2018	Purbalingga	282679019	30	3443300	33	22	17.79
2019	Purbalingga	266840260	47	2133400	34	10	18.71
2020	Purbalingga	284009239	51	250100	35	10	17.26
2011	Banjarnegara	94937162	5	42484	12	27	11.35
2012	Banjarnegara	94271468	14	749695	12	33	11.85
2013	Banjarnegara	98975319	14	749695	12	33	12.41
2014	Banjarnegara	103502350	16	82288	12	53	12.98
2015	Banjarnegara	180561069	16	831983	13	53	13.6
2016	Banjarnegara	221048385	15	1098309	10	53	14.25
2017	Banjarnegara	297485382	15	1235662	10	9	14.97
2018	Banjarnegara	235994436	15	1174912	23	8	15.72
2019	Banjarnegara	231817471	21	1458404	47	11	16.6
2020	Banjarnegara	263413965	28	2548600	47	11	14.83
2011	Kebumen	73339838	9	110443	26	39	11.2
2012	Kebumen	102374370	9	206307	26	44	11.7
2013	Kebumen	131481737	8	206307	26	46	12.18
2014	Kebumen	126853275	11	94242	26	44	12.84
2015	Kebumen	245159256	10	300549	30	44	13.6
2016	Kebumen	291016321	9	104386800	31	44	14.24
2017	Kebumen	443608863	9	9683900	36	37	14.93
2018	Kebumen	351965057	20	170593000	37	37	15.71

2019	Kebumen	401172210	31	216271900	40	30	16.62
2020	Kebumen	417693691	31	1486000	40	30	14.5
2011	Purworejo	88941782	7	127752	14	12	12.85
2012	Purworejo	98262003	7	1745709	18	17	13.39
2013	Purworejo	127565801	7	1745709	21	21	13.99
2014	Purworejo	135087317	7	28610	21	48	14.57
2015	Purworejo	233934135	5	1774319	19	48	15.29
2016	Purworejo	255599242	3	4231500	20	48	16.03
2017	Purworejo	298606496	34	4544900	23	37	16.83
2018	Purworejo	278952386	37	5636400	24	38	17.68
2019	Purworejo	282944007	52	5046200	27	52	18.68
2020	Purworejo	326571675	55	1284500	27	53	17.09
2011	Wonosobo	67397977	6	127752	30	118	12.47
2012	Wonosobo	82335296	7	136639	10	23	12.99
2013	Wonosobo	108729508	7	136639	11	23	13.43
2014	Wonosobo	107655071	7	5863	11	61	14
2015	Wonosobo	182607629	8	142502	17	61	14.58
2016	Wonosobo	199894767	8	530700	17	61	15.29
2017	Wonosobo	309170756	8	501900	21	61	15.86
2018	Wonosobo	226819478	8	519500	25	62	16.59
2019	Wonosobo	211013295	8	3046200	31	10	17.53
2020	Wonosobo	224697827	8	464700	30	10	15.47
2011	Magelang	90462631	11	58834	31	68	12.8
2012	Magelang	123722781	13	80777	50	72	13.29
2013	Magelang	173253652	13	80777	49	72	13.93
2014	Magelang	134569004	17	3719881	49	82	14.54

2015	Magelang	261569091	17	3800658	49	82	15.15
2016	Magelang	288485680	17	460927500	51	82	15.82
2017	Magelang	403561237	23	388131500	37	118	16.54
2018	Magelang	2302190544	28	497179500	62	113	17.26
2019	Magelang	2609827555	68	515300100	67	172	18.1
2020	Magelang	2621169424	69	7184200	67	172	17.61
2011	Boyolali	96489134	12	52969	12	32	15.54
2012	Boyolali	127725207	11	282274	10	37	16.26
2013	Boyolali	160752450	11	282274	11	37	17.09
2014	Boyolali	181450406	11	38329	11	84	17.9
2015	Boyolali	260633638	13	320603	15	84	18.86
2016	Boyolali	292310032	15	5920500	15	84	19.75
2017	Boyolali	388014880	47	4878300	20	16	20.78
2018	Boyolali	342957214	53	3937500	20	20	21.85
2019	Boyolali	331678459	53	4074500	20	14	23.14
2020	Boyolali	369369271	53	656700	21	14	21.13
2011	Klaten	72293790	14	52969	46	82	15.88
2012	Klaten	84755835	13	551533	44	87	16.7
2013	Klaten	115441420	13	551533	49	99	17.62
2014	Klaten	100379375	13	32076	49	99	18.56
2015	Klaten	190608261	14	583609	97	99	19.47
2016	Klaten	224197409	15	138429200	53	99	20.4
2017	Klaten	371520334	15	182125200	55	54	21.41
2018	Klaten	373770434	15	252199200	55	55	22.5
2019	Klaten	273720225	27	364760000	61	23	23.78
2020	Klaten	304546856	37	8407800	62	24	21.84

2011	Sukoharjo	96166807	2	111444	9	101	20.77
2012	Sukoharjo	164954319	2	408038	21	106	21.79
2013	Sukoharjo	192971720	2	408038	23	106	22.84
2014	Sukoharjo	179166738	2	27604	23	131	23.87
2015	Sukoharjo	313947492	2	435642	26	131	25.01
2016	Sukoharjo	363163428	2	743400	26	131	26.22
2017	Sukoharjo	464567410	2	1314400	20	77	27.51
2018	Sukoharjo	433485481	3	1063500	33	83	28.88
2019	Sukoharjo	315261722	4	1279500	31	26	30.51
2020	Sukoharjo	332207075	5	195000	31	42	29.37
2011	Wonogiri	77141691	7	32250	18	35	14.75
2012	Wonogiri	101421893	6	39207	8	40	15.56
2013	Wonogiri	111592606	6	39207	8	40	16.24
2014	Wonogiri	140193086	6	33983	8	41	17.03
2015	Wonogiri	211208602	7	73190	8	43	17.89
2016	Wonogiri	218604854	8	4519600	9	43	18.77
2017	Wonogiri	333840435	8	4211400	9	149	19.71
2018	Wonogiri	269032428	8	3675000	9	153	20.73
2019	Wonogiri	223667852	9	2630900	8	48	21.85
2020	Wonogiri	252340642	10	1200700	8	48	19.75
2011	Karanganyar	104080774	19	307091	146	205	20.89
2012	Karanganyar	116706893	19	3574737	171	210	21.9
2013	Karanganyar	161715928	19	3574737	173	210	22.92
2014	Karanganyar	143021955	19	1067738	173	210	23.89
2015	Karanganyar	255442883	20	4642475	176	210	24.86
2016	Karanganyar	301307803	20	135850300	177	210	25.97

2017	Karanganyar	415142563	18	130005700	50	183	27.23
2018	Karanganyar	343156469	18	8853100	259	195	28.61
2019	Karanganyar	327921842	19	8370800	214	144	30.14
2020	Karanganyar	357146402	23	3349700	208	144	28.07
2011	Sragen	94518999	4	38909	7	8	19.53
2012	Sragen	127695844	15	845478	15	10	20.62
2013	Sragen	146721552	9	845478	15	10	21.91
2014	Sragen	137995951	25	39439	15	66	23.04
2015	Sragen	267711820	28	884917	17	66	24.33
2016	Sragen	297176334	30	122958500	15	66	25.65
2017	Sragen	404555766	50	9872200	17	29	27.09
2018	Sragen	334303284	34	153077500	17	29	28.56
2019	Sragen	318667208	50	9160300	17	10	30.3
2020	Sragen	338220314	50	3517400	17	10	27.05
2011	Grobogan	87912458	3	70554	10	12	9.98
2012	Grobogan	105463320	7	284535	10	17	10.42
2013	Grobogan	143586364	9	284535	10	17	10.83
2014	Grobogan	172171998	12	22341	10	27	11.21
2015	Grobogan	272718438	13	306876	9	27	11.81
2016	Grobogan	299211314	13	4480800	13	27	12.28
2017	Grobogan	440456236	17	4264900	15	38	12.94
2018	Grobogan	315743176	14	5659400	18	39	13.63
2019	Grobogan	319425017	20	6194700	20	19	14.36
2020	Grobogan	332001228	22	893900	18	19	13.36
2011	Blora	67021770	4	43883	29	12	12.68
2012	Blora	81987005	3	97952	31	14	13.23

2013	Blora	94917908	17	97952	32	28	13.87
2014	Blora	119769424	18	8191	32	40	14.41
2015	Blora	74339697	18	106143	35	40	15.12
2016	Blora	183649910	17	2307700	35	40	18.6
2017	Blora	280047450	22	2444900	34	10	19.64
2018	Blora	203166113	20	3226500	34	10	20.42
2019	Blora	200000000	26	3564400	46	26	21.28
2020	Blora	236965596	23	580900	46	26	19.78
2011	Rembang	73931946	6	43861	16	8	14.73
2012	Rembang	102727487	6	394974	10	23	15.37
2013	Rembang	126808084	5	394974	11	23	16.06
2014	Rembang	139991163	6	1350739	11	31	16.75
2015	Rembang	200954036	8	1745713	13	31	17.52
2016	Rembang	234168365	10	137717800	13	31	18.3
2017	Rembang	318049266	20	170422500	10	23	19.43
2018	Rembang	305676436	20	379901100	24	25	20.42
2019	Rembang	291855438	21	329339800	23	23	21.43
2020	Rembang	307258622	31	4969700	23	23	20.8
2011	Pati	134475562	4	128385	30	18	21.5
2012	Pati	163733664	13	190826	14	23	17.42
2013	Pati	169127416	17	190826	16	37	18.33
2014	Pati	173223183	24	69369	16	37	19.06
2015	Pati	309365697	24	260195	17	37	20.09
2016	Pati	322001601	23	9538600	18	37	21.07
2017	Pati	428374750	24	153313700	18	36	22.15
2018	Pati	383912843	24	110814200	19	36	23.29

2019	Pati	326366340	26	130202900	20	25	24.64
2020	Pati	351859894	26	2422500	23	25	23.09
2011	Kudus	102621949	10	128385	24	11	69.85
2012	Kudus	121017027	31	1026365	25	16	69.85
2013	Kudus	144995092	29	1026365	27	16	71.76
2014	Kudus	168382095	29	1688353	27	17	73.92
2015	Kudus	255284093	34	2714718	139	23	76.24
2016	Kudus	291805516	39	8504600	25	23	78.23
2017	Kudus	366031204	39	6602500	28	20	79.24
2018	Kudus	337364609	39	194852700	37	20	80.83
2019	Kudus	323759254	39	193214000	40	25	82.48
2020	Kudus	378701780	39	4262600	31	25	84.46
2011	Jepara	103642014	16	53186	42	12	12.53
2012	Jepara	129076570	18	1296846	45	17	13.05
2013	Jepara	133778055	118	1296846	39	17	13.55
2014	Jepara	182092319	21	1487831	39	36	13.99
2015	Jepara	270251583	29	2784677	61	36	14.48
2016	Jepara	322509753	37	177459500	73	36	14.99
2017	Jepara	331060969	39	215820000	26	22	15.58
2018	Jepara	369330455	36	258324200	74	22	16.26
2019	Jepara	359893706	40	278547600	67	11	17.08
2020	Jepara	386441887	40	3006500	67	11	17.71
2011	Demak	74559136	6	28062	4	7	11.47
2012	Demak	105363371	6	1487339	4	9	11.85
2013	Demak	138214446	6	1487339	4	9	12.33
2014	Demak	158654138	6	1495542	4	9	12.73

2015	Demak	254324490	7	2982881	5	12	13.34
2016	Demak	287457501	8	152728000	5	12	13.88
2017	Demak	309612407	8	157068800	4	10	14.54
2018	Demak	342324870	8	161964700	15	10	15.18
2019	Demak	339730114	5	184753900	15	119	15.91
2020	Demak	404373956	6	3818200	15	119	15.3
2011	Semarang	129771004	17	28062	213	18	24.21
2012	Semarang	156104005	20	743210	15	23	25.31
2013	Semarang	215679554	22	743210	15	23	26.44
2014	Semarang	211839753	22	51402	15	169	27.61
2015	Semarang	278851901	29	794612	39	169	28.74
2016	Semarang	318536052	36	9580700	10	169	29.87
2017	Semarang	417417849	41	122916500	17	223	31.15
2018	Semarang	383475678	41	122772700	17	232	32.5
2019	Semarang	380386230	44	143830300	18	145	33.97
2020	Semarang	479870281	50	2553900	18	167	33
2011	Temanggung	63328489	3	58771	10	37	14.36
2012	Temanggung	78514689	12	209879	91	42	14.82
2013	Temanggung	102080198	6	209879	96	43	15.44
2014	Temanggung	98995825	5	2693392	96	45	16.06
2015	Temanggung	212498140	5	2903271	108	45	16.75
2016	Temanggung	281328149	5	312519700	122	45	17.43
2017	Temanggung	308466748	6	429786600	143	39	18.15
2018	Temanggung	252019935	6	576938900	186	41	18.92
2019	Temanggung	249681537	13	723234200	184	10	19.8
2020	Temanggung	266913818	19	2532300	178	14	18.88

2011	Kendal	93289527	4	75546	20	59	22
2012	Kendal	120162136	9	1216426	21	64	22.94
2013	Kendal	136029703	6	1216426	23	64	24.15
2014	Kendal	155567388	25	18647	23	87	25.18
2015	Kendal	239340238	20	1235073	25	87	26.28
2016	Kendal	265298572	15	1641100	25	87	27.52
2017	Kendal	404911989	27	1358300	26	112	28.89
2018	Kendal	335842483	15	117693800	26	134	30.33
2019	Kendal	414115748	40	107482200	26	98	31.99
2020	Kendal	425302414	43	1780900	25	98	29.96
2011	Batang	60155029	6	47972	7	59	14.01
2012	Batang	84720048	5	40745	9	64	14.51
2013	Batang	143502571	5	40745	9	64	15.22
2014	Batang	108938221	8	31704	9	65	15.88
2015	Batang	179721274	8	72449	11	65	16.59
2016	Batang	209920641	8	100863200	11	65	17.27
2017	Batang	219807129	16	5450600	12	26	18.08
2018	Batang	237547973	8	582904	12	26	18.95
2019	Batang	235221114	38	159659400	12	26	19.91
2020	Batang	246398163	40	2018100	12	40	18.79
2011	Pekalongan	82105270	6	35027	6	10	12.79
2012	Pekalongan	114793366	11	283041	30	15	13.29
2013	Pekalongan	148496886	12	283041	30	15	13.98
2014	Pekalongan	153761074	10	97363	30	16	14.56
2015	Pekalongan	251558971	16	380404	119	16	15.14
2016	Pekalongan	310572581	21	124711600	33	16	15.82

2017	Pekalongan	305394299	28	135725400	29	21	16.56
2018	Pekalongan	311288144	28	124679100	31	22	17.41
2019	Pekalongan	391254587	32	168250000	33	21	18.31
2020	Pekalongan	466818350	37	2522900	33	21	16.61
2011	Pemalang	79677543	9	26193	17	28	9.33
2012	Pemalang	97951208	9	860276	6	33	9.79
2013	Pemalang	136362282	9	860276	6	24	10.29
2014	Pemalang	117133686	9	25966	6	25	10.82
2015	Pemalang	230435213	13	886242	5	25	11.39
2016	Pemalang	275432414	16	3715000	5	28	11.97
2017	Pemalang	425893267	16	3238300	12	71	12.6
2018	Pemalang	300481887	16	5432800	14	71	13.28
2019	Pemalang	278490102	17	113583700	12	56	14.09
2020	Pemalang	309060518	31	1549400	12	56	12.37
2011	Tegal	90133274	3	75546	33	10	11.45
2012	Tegal	118741620	3	1452137	210	12	12
2013	Tegal	156244860	4	1452137	216	12	12.76
2014	Tegal	180429994	5	1524097	216	32	13.35
2015	Tegal	304000970	5	2976234	206	32	14.04
2016	Tegal	316051190	4	225793300	236	32	14.82
2017	Tegal	375531165	4	270845800	193	32	15.57
2018	Tegal	372282676	4	304248200	235	32	16.39
2019	Tegal	416867970	4	346103800	223	71	17.34
2020	Tegal	450742220	3	7563200	223	71	15.37
2011	Brebes	78275852	5	49045	9	21	12.31
2012	Brebes	101806857	6	160596	10	26	12.8

2013	Brebes	135055401	6	160596	10	46	13.49
2014	Brebes	153413784	6	29293	10	44	14.14
2015	Brebes	301953710	10	189889	11	44	14.92
2016	Brebes	339156063	13	4774000	13	65	15.61
2017	Brebes	528836444	17	3340000	14	40	16.43
2018	Brebes	346907973	13	4740000	16	40	17.23
2019	Brebes	372172398	17	6527400	14	32	18.25
2020	Brebes	398649681	17	1087400	14	32	16.56
2011	Kota Magelang	63557702	6	135766	13	20	35.76
2012	Kota Magelang	90986602	6	549839	145	25	37.55
2013	Kota Magelang	107739839	8	549839	139	21	39.67
2014	Kota Magelang	98314096	8	3239378	139	48	41.45
2015	Kota Magelang	186677410	9	3789217	155	48	43.44
2016	Kota Magelang	220315849	10	250908500	158	91	45.59
2017	Kota Magelang	233557714	11	387167500	152	54	47.92
2018	Kota Magelang	249877425	10	316524100	165	57	50.37
2019	Kota Magelang	222478414	12	356255100	164	54	53.23
2020	Kota Magelang	255038220	12	3183800	164	54	51.94
2011	Kota Surakarta	181096816	10	976045	136	92	45.44
2012	Kota Surakarta	231672101	10	412736	28	97	47.73
2013	Kota Surakarta	298400847	10	412736	30	23	50.48
2014	Kota Surakarta	297026865	10	59196	30	61	52.9
2015	Kota Surakarta	372798426	9	471932	39	61	55.55
2016	Kota Surakarta	425502777	8	1030065	39	317	58.3
2017	Kota Surakarta	527544225	24	1074896	28	674	61.39
2018	Kota Surakarta	525125555	9	1312089	125	755	64.7

2019	Kota Surakarta	544781462	24	1416373	149	1,007	68.55
2020	Kota Surakarta	303178239	24	22313	142	727	66.65
2011	Kota Salatiga	60611340	4	73688	17	18	35.93
2012	Kota Salatiga	77798871	6	365198	11	21	37.36
2013	Kota Salatiga	106100451	12	365198	13	72	39.11
2014	Kota Salatiga	92131839	6	34462	13	82	40.69
2015	Kota Salatiga	167010555	6	399660	14	82	42.21
2016	Kota Salatiga	240058811	6	41703	15	20	43.82
2017	Kota Salatiga	218442435	5	45541	16	56	45.65
2018	Kota Salatiga	208926057	6	53949	19	57	47.65
2019	Kota Salatiga	221454276	5	70314	20	11	50.03
2020	Kota Salatiga	228004915	5	11199	20	11	49.51
2011	Kota Semarang	522925031	22	1186943	97	135	54.23
2012	Kota Semarang	780969273	33	578367	24	137	56.47
2013	Kota Semarang	925919311	38	578367	26	37	58.98
2014	Kota Semarang	819742241	36	33846	26	84	61.63
2015	Kota Semarang	1107053257	38	612213	20	84	64.14
2016	Kota Semarang	1491645899	39	42020	26	236	66.82
2017	Kota Semarang	1791886379	45	52752	30	276	70.14
2018	Kota Semarang	1821274103	41	40338	30	232	73.49
2019	Kota Semarang	2159409774	34	47430	31	160	77.62
2020	Kota Semarang	2516646593	41	6470	31	224	83.26
2011	Kota Pekalongan	63344978	5	149833	26	89	17.12
2012	Kota Pekalongan	91205776	5	67455	35	94	17.89
2013	Kota Pekalongan	114252439	11	67455	38	99	18.76
2014	Kota Pekalongan	104202720	11	77577	38	99	19.59

2015	Kota Pekalongan	152044596	9	145032	39	99	20.39
2016	Kota Pekalongan	178602065	6	68530	40	100	21.28
2017	Kota Pekalongan	192002871	6	73027	31	127	22.22
2018	Kota Pekalongan	179224409	6	1368383	44	132	23.28
2019	Kota Pekalongan	215689200	7	1103717	47	120	24.48
2020	Kota Pekalongan	218020320	7	1629600	44	120	23.92
2011	Kota Tegal	117244291	1	654672	24	9	30.42
2012	Kota Tegal	156663029	1	394974	24	14	31.52
2013	Kota Tegal	176377335	3	456325	19	106	33.15
2014	Kota Tegal	166143023	4	502789	19	131	34.66
2015	Kota Tegal	271601409	4	531162	26	131	36.38
2016	Kota Tegal	287342174	4	559669	28	26	38.21
2017	Kota Tegal	306830656	4	291292	28	59	40.34
2018	Kota Tegal	275021448	4	498884	35	-	42.55
2019	Kota Tegal	297677322	4	580932	31	10	45.07
2020	Kota Tegal	333012742	7	425953	30	10	40.08

Lampiran 2 Hasil Regresi

Uji CEM

Dependen Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/22 Time: 09:30
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 350

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69269638	26432893	2.620585	0.0092
OBJEK_WISATA	7641021.	1084500.	7.045662	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN	62.97475	13.72160	4.589462	0.0000
JUMLAH_HOTEL	84614.44	278661.5	0.303646	0.7616
JUMLAH_RESTORAN	373496.4	131518.8	2.839872	0.0048

R-squared	0.292506	Mean dependen var	2.95E+08
Adjusted R-squared	0.284304	S.D. dependen var	3.26E+08
S.E. of regression	2.75E+08	Akaike info criterion	41.71979
Sum squared resid	2.62E+19	Schwarz criterion	41.77490
Log likelihood	-7295.964	Hannan-Quinn criter.	41.74173

F-statistic	35.65923	Durbin-Watson stat	0.332532
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji FEM

Dependen Variable: PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 12/15/22 Time: 09:30
Sample: 2011 2020
Periods included: 10
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 350

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45571568	33270508	1.369729	0.1718
OBJEK_WISATA	8131704.	1090693.	7.455540	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN	54.92827	15.75484	3.486437	0.0006
JUMLAH_HOTEL	814894.5	485939.8	1.676945	0.0946

JUMLAH_RESTORAN	221457.3	132705.1	1.668792	0.0962

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.615989	Mean dependen var	2.95E+08
Adjusted R-squared	0.569067	S.D. dependen var	3.26E+08
S.E. of regression	2.14E+08	Akaike info criterion	41.30302
Sum squared resid	1.42E+19	Schwarz criterion	41.73291
Log likelihood	-7189.029	Hannan-Quinn criter.	41.47413
F-statistic	13.12820	Durbin-Watson stat	0.615362
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji REM

Dependen Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/15/22 Time: 09:31

Sample: 2011 2020

Periods included: 10

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 350

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55926406	42780563	1.307285	0.1920
OBJEK_WISATA	8092785.	1046185.	7.735524	0.0000
JUMLAH_WISATAWAN	56.14741	14.62280	3.839717	0.0001
JUMLAH_HOTEL	542473.2	394996.4	1.373362	0.1705
JUMLAH_RESTORAN	248427.2	127469.9	1.948909	0.0521

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	1.85E+08	0.4287
Idiosyncratic random	2.14E+08	0.5713

Weighted Statistics

R-squared	0.254466	Mean dependen var	1.01E+08
Adjusted R-squared	0.245822	S.D. dependen var	2.45E+08
S.E. of regression	2.13E+08	Sum squared resid	1.57E+19
F-statistic	29.43892	Durbin-Watson stat	0.555103

Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.285641	Mean dependen var	2.95E+08
Sum squared resid	2.64E+19	Durbin-Watson stat	0.328891

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.705264	(34,311)	0.0000
Cross-section Chi-square	213.869630	34	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.776183	4	0.7768